

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

SMP Negeri 15 Yogyakarta ada sejak sebelum kemerdekaan atau lebih tepatnya masa Hindia Belanda, sekolah ini merupakan Sekolah Teknik atau “AMBA SCHOOL”. Sekitar tahun 1975, dengan adanya penataan sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) banyak Sekolah Teknik (ST) yang beralih fungsi menjadi SMP. Hanya tersisa ST 7, ST 8, ST 9 dan ST 10. ST 7 jurusan Pengerjaan Logam. ST 8 dengan jurusan Kelistrikan dan Bangunan. Kedua sekolah ini berada menempati lokasi Jl. Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta. Kedua sekolah ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak Muslim (almarhum). Pada tahun 1978, ST 7 pindah keluar kota dan beralih fungsi menjadi SMP, sedangkan ST 8 tetap berada di lokasi, tetapi jurusan pengolahan logam yang sebelumnya merupakan jurusan ST 7, menjadi salah satu jurusan yang ada di ST 8.

Berdasarkan SK Mendikbud RI No.0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 tentang alih fungsi ST/SKKP menjadi SMP, maka ST 8 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 19 Yogyakarta. Jurusan sebagai cirri sekolah teknik dihapus dan diganti dengan keterampilan. SMP Negeri 19 Yogyakarta merupakan SMP dengan program keterampilan, dengan 3 program keterampilan yaitu Logam, Listrik dan Bangunan.

Pada tahun 1997 SMP Negeri 19 berubah menjadi SLTP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP. Beberapa sekolah yang berada di luar kota tidak lagi menyanggah label sebagai sekolah kota Yogyakarta. SMP Negeri 15 Yogyakarta berada di luar kota, atau tepatnya di wilayah kecamatan Gamping - Sleman. Saat ini sekolah tersebut bernama SMP Negeri 3 Gamping.

SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah teknik jenjang SMP di Yogyakarta. Sedangkan untuk siswinya, bersekolah di SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) yang kini berganti nama menjadi SMP Negeri 4 Yogyakarta. Seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang melarang mempekerjakan anak di bawah umur, semua sekolah teknik jenjang SMP dihapus. Adanya peninggalan beberapa peralatan teknik yang sangat lengkap tersebut akhirnya setelah berdiskusi dan bersamaan dengan perubahan kebijakan kurikulum menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), diputuskan memasukkan pelajaran teknik di muatan lokal (mulok) yang sifatnya wajib. Sekolah ini memberikan tiga pelajaran mulok yaitu teknik bangunan untuk kelas VII, teknik pengerjaan logam untuk kelas VIII dan teknik listrik untuk kelas IX.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Jalan Tegal Lempuyangan No. 61, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 3

keterampilan yang masuk dalam pelajaran muatan lokal keterampilan yaitu keterampilan teknik bangunan, keterampilan pengolahan logam dan keterampilan teknik listrik. Keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada keterampilan teknik bangunan, pelajaran muatan lokal keterampilan muatan lokal ini ada pada kelas VII tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 336 siswa yang diambil sampel 68 siswa dan guru pelajaran 5 orang.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini adalah :

- a. Ruang belajar sejumlah 30 kelas
- b. 3 ruang praktik keterampilan
- c. 3 ruang laboratorium
- d. 2 ruang BK
- e. 1 ruang guru
- f. 2 koperasi siswa
- g. 1 ruang perpustakaan
- h. 2 ruang UKS

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, dimulai pada tanggal 21 Mei 2012 dan berakhir pada tanggal 2 Juni 2012.

3. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu sejumlah 336 orang siswa dengan sampel sebanyak 68 orang siswa. Disamping itu untuk memperkuat hasil penelitian, subyek pada penelitian ini ditambah dengan guru muatan lokal keterampilan teknik bangunan sejumlah 5 orang guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner serta menggunakan pedoman observasi. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu siswa dan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan teknik bangunan. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan pelaksanaan penelitian evaluasi pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Skala pengukuran instrumen pada penelitian ini digunakan skala likert, dengan rentangan skor antara 1 sampai dengan 4, sehingga diperoleh rerata (*mean*) ideal = 2,5 dan SD ideal 0,5. Dari rerata dan SD ideal tersebut dapat ditentukan kriteria penilaian evaluasi pada penelitian ini, dan disajikan pada tabel berikut ini (Suharsimi Arikunto, 2009: 40)

Tabel 18. Kriteria Penafsiran Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Norma Penilaian	Rentang Skor	Interpretasi
1.	$M_i+1,5SD_i$ s.d. M_i+3SD_i	3,26 – 4,00	Baik
2.	M_i s.d. $M_i+1,5SD_i$	2,51 – 3,25	Cukup Baik
3.	$M_i-1,5SD_i$ s.d. M_i	1,76 – 2,50	Kurang Baik
4.	M_i-3SD_i s.d. $M_i-1,5SD_i$	1,00 – 1,75	Tidak Baik

Pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 43 item yang valid pada ujicoba instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Penskoran akhir pada penelitian ini adalah jumlah skor dibagi dengan jumlah pernyataan, sehingga semua aspek/indikator mempunyai rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4. Skor akhir merupakan rata-rata skor pada empat aspek (*context*, *input*, *process*, dan *product*), hal ini ditempuh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

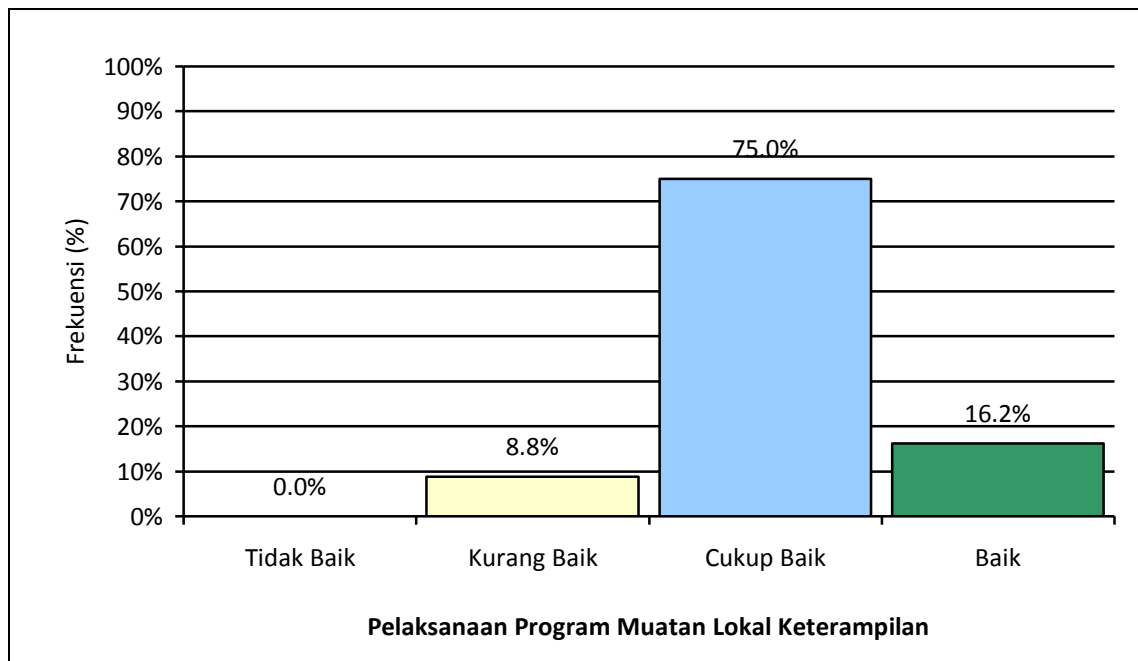
Berdasarkan analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh rerata pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebesar 2,933; median 2,93; modus 2,95 dan standart deviasi sebesar 0,308. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,51 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan pengkategoriannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Frekuensi	
			N	%
1.	3,26 – 4,00	Baik	11	16,2
2.	2,51 – 3,25	Cukup Baik	51	75,0
3.	1,76 – 2,50	Kurang Baik	6	8,8
4.	1,00 – 1,75	Tidak Baik	0	0,0
Total			68	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Berdasarkan tabel serta histogram yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 16,2% siswa menyatakan pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada

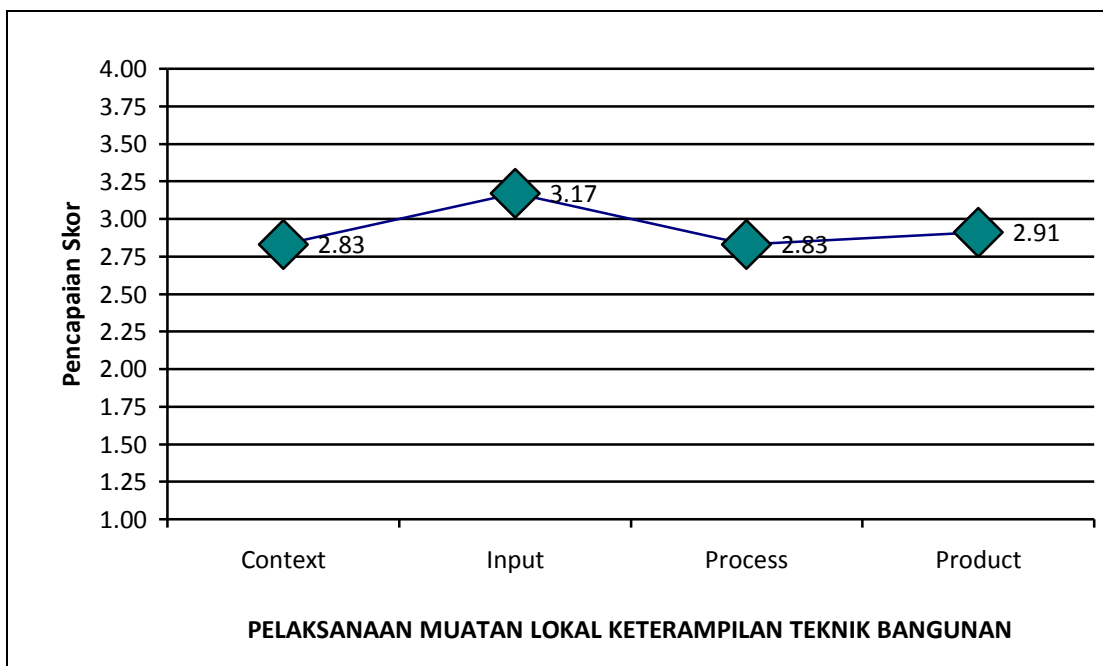
pada kategori baik; 75,0% siswa menyatakan cukup baik; dan 8,8% siswa menyatakan kurang baik, serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa (75,0%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Analisis berikutnya adalah menganalisis pada masing-masing komponen, sub komponen dan indikator dari pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sebelum diuraikan lebih lanjut, berikut diuraikan perhitungan rerata skor pada setiap komponen. Hasil perhitungan rerata tiap-tiap komponen dari evaluasi pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Rerata pada Tiap-tiap Komponen Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Indikator/Aspek	Jumlah Item	N	Rerata	Kategori
1.	<i>Context</i> (konteks)	7	68	2,83	Cukup Baik
2.	<i>Input</i> (masukan)	13	68	3,17	Cukup Baik
3.	<i>Process</i> (proses)	14	68	2,83	Cukup Baik
4.	<i>Product</i> (produk)	9	68	2,91	Cukup Baik
Total (Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan)		43	68	2,93	Cukup Baik

Secara visual pencapaian skor rerata pada setiap komponen evaluasi pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta disajikan pada histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Pencapaian Skor Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

1. Komponen Konteks (*Context*)

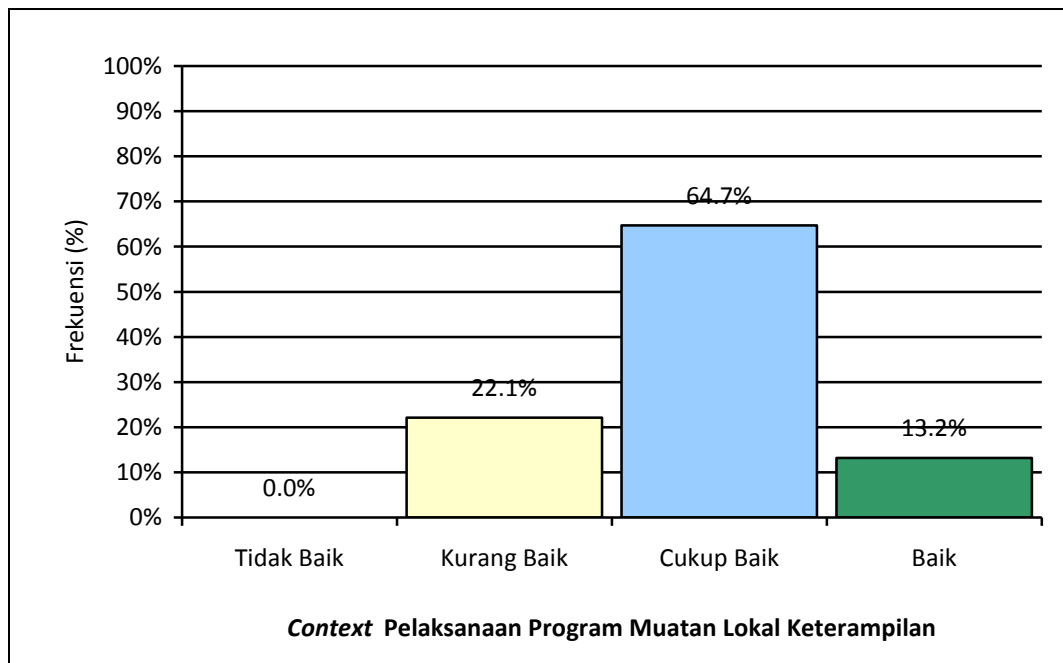
Hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diketahui pada komponen *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, diperoleh rerata sebesar 2,83; median 2,80; modus 2,80 dan standart deviasi sebesar 0,292. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,51 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Context pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Distribusi Komponen *Context* pada Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Frekuensi	
			n	%
1.	3,26 – 4,00	Baik	9	13,2
2.	2,51 – 3,25	Cukup Baik	44	64,7
3.	1,76 – 2,50	Kurang Baik	15	22,1
4.	1,00 – 1,75	Tidak Baik	0	0,0
Total			68	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Komponen *Context* Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Berdasarkan tabel serta histogram yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 13,2% siswa menyatakan *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 64,7% siswa

menyatakan cukup baik; dan 22,1% siswa menyatakan kurang baik, serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa (64,70%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Pencapaian pada sub-variabel dan indikator dari *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, disajikan pada tabel 22.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kedua sub-variabel pada komponen *context* berada pada kategori cukup baik. Adapun pada indikator atau item pernyataan terdapat beberapa yang berada pada kategori kurang baik, yaitu: "Saya melatih kemampuan keterampilan teknik bangunan di luar jam sekolah" dan "Setelah lulus SMP, saya mau meneruskan ke jurusan teknik bangunan".

Tabel 22. Pencapaian Rerata Skor pada Sub-Variabel dan Indikator
Context

No.	Sub-variabel dan Indikator (Item Pernyataan)	Rerata	Kategori
1.	Kebutuhan siswa yang belum terpenuhi	2,87	Cukup Baik
	a. Saya sangat ingin mempelajari keterampilan teknik bangunan.	3,22	Cukup Baik
	b. Saya ingin memahami keterampilan teknik bangunan.	3,03	Cukup Baik
	c. Saya serius dalam mempelajari keterampilan teknik bangunan.	3,16	Cukup Baik
	d. Saya rajin mempelajari materi keterampilan teknik bangunan sebelum diajarkan oleh guru keterampilan.	2,54	Cukup Baik
	e. Saya melatih kemampuan keterampilan teknik bangunan diluar jam sekolah.	2,40	Kurang Baik
2.	Kesesuaian program muatan lokal keterampilan pengolahan logam	2,78	Cukup Baik
	a. Saya memahami materi pelajaran keterampilan teknik bangunan yang diberikan oleh pihak sekolah.	3,31	Cukup Baik
	b. Setelah lulus SMP, saya mau meneruskan ke jurusan teknik bangunan.	2,25	Kurang Baik

2. Komponen Masukan (*Input*)

Berdasarkan analisis data pada komponen *input* pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, diperoleh rerata sebesar 3,17; median 3,16; modus 3,00 dan standart deviasi sebesar 0,361. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,51 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *input* pada

pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

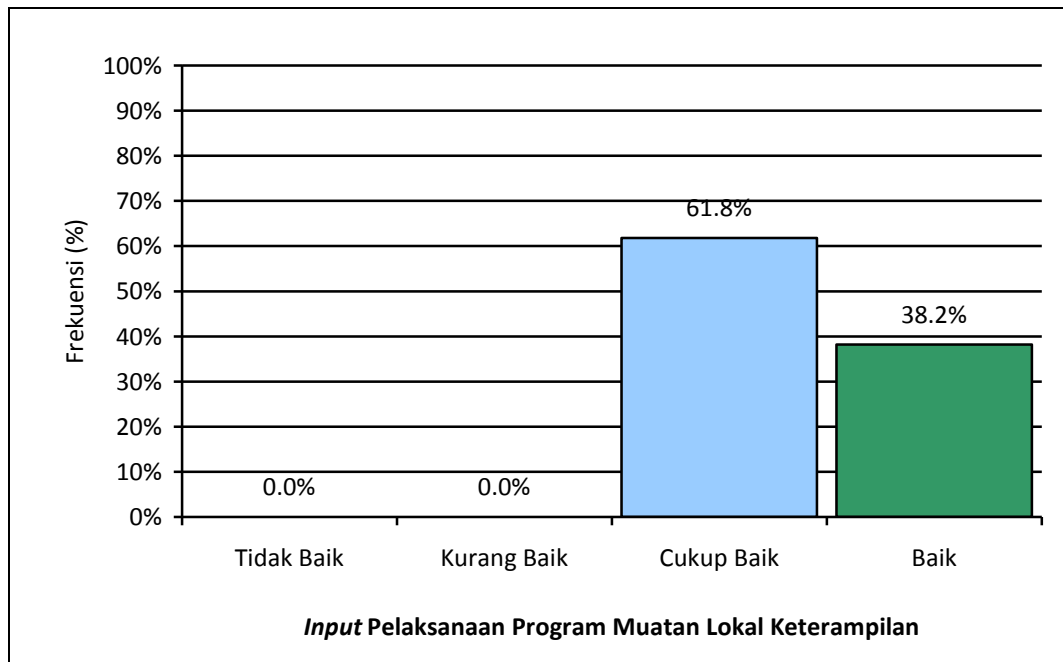
Input pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Distribusi Komponen *Input* pada Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Frekuensi	
			n	%
1.	3,26 – 4,00	Baik	26	38,2
2.	2,51 – 3,25	Cukup Baik	42	61,8
3.	1,76 – 2,50	Kurang Baik	0	0,0
4.	1,00 – 1,75	Tidak Baik	0	0,0
Total			68	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat

histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Komponen *Input* Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Berdasarkan tabel serta histogram yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 38,2% siswa menyatakan *input* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; dan 61,8% siswa menyatakan cukup baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan kurang baik dan tidak baik. Mayoritas siswa (61,8%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *input* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Pencapaian pada sub-variabel dan indikator dari *input* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, disajikan pada tabel 24.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pada aspek "kesiapan guru" berada pada kategori baik; sedangkan aspek "kesiapan siswa" dan "kesiapan sarana dan prasarana" berada pada kategori cukup baik. Pada aspek kesiapan siswa, terdapat satu indikator yang berada pada kategori cukup baik, yaitu "Saya memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran keterampilan teknik bangunan", sedangkan dua aspek lainnya berada pada kategori baik.

Tabel 24. Pencapaian Rerata Skor pada Sub-Variabel dan Indikator *Input*

No.	Sub-variabel dan Indikator (Item Pernyataan)	Rerata	Kategori
1.	Kesiapan Siswa	3,24	Cukup Baik
	a. Saya mengikuti pelajaran teknik bangunan dengan baik.	3,28	Baik
	b. Saya memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran keterampilan teknik bangunan.	3,01	Cukup Baik
	c. Saya memiliki semangat dalam mempelajari keterampilan teknik bangunan.	3,41	Baik
2.	Kesiapan guru	3,38	Baik
	a. Guru keterampilan memiliki pengalaman dalam memberikan materi keterampilan teknik bangunan.	3,50	Baik
	b. Guru keterampilan teknik bangunan memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelajaran keterampilan.	3,46	Baik
	c. Guru keterampilan sering menunjukkan sikap tidak senang dalam memberikan pelajaran keterampilan.	3,28	Baik
	d. Guru keterampilan memiliki semangat yang besar dalam memberikan pelajaran teknik bangunan kepada siswa.	3,32	Baik
	e. Guru keterampilan teknik bangunan selalu berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari keterampilan teknik bangunan.	3,35	Baik
3.	Kesiapan sarana dan prasarana	2,89	Cukup Baik
	a. Tempat praktik teknik bangunan memadai.	2,71	Cukup Baik
	b. Kelengkapan alat-alat praktik teknik bangunan lengkap.	3,00	Cukup Baik
	c. Pihak sekolah memfasilitasi buku-buku panduan baik teori maupun praktik untuk mempelajari keterampilan teknik bangunan.	2,85	Cukup Baik
	d. Buku panduan keterampilan teknik bangunan yang ada di sekolah baru dan gampang dipelajari oleh siswa.	2,76	Cukup Baik
	e. Semua laporan baik teori maupun praktik keterampilan teknik bangunan, dicatat.	3,10	Cukup Baik

Dari lima indikator pada aspek kesiapan guru, semuanya berada pada kategori baik. Adapun dari lima indikator pada aspek kesiapan sarana dan prasarana semuanya berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada komponen input ini, kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan muatan lokal keterampilan bangunan cukup baik, karena respon, sikap, motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat cukup baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan pelajaran muatan lokal keterampilan juga cukup baik karena dilihat dari respon, sikap, motivasi dan minat guru dalam memberikan pelajaran. Sarana dan prasarana muatan lokal keterampilan teknik bangunan terlihat baik, fasilitas yang dimiliki sekolah ini sangat lengkap, karena pada dasarnya sekolah ini merupakan sekolah teknik yang kelengkapan alat praktiknya dapat membekali keterampilan siswa untuk siap kerja, tetapi pada pembelajaran muatan lokal keterampilan saat ini, hanya alat-alat sederhana yang dipergunakan untuk membekali pengetahuan siswa tentang teknik bangunan.

3. Komponen Proses (*Process*)

Hasil analisis data pada komponen *process* pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, diperoleh rerata sebesar 2,83; median 2,85; modus 2,94 dan standart deviasi sebesar 0,323. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,51 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *process* pada

pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

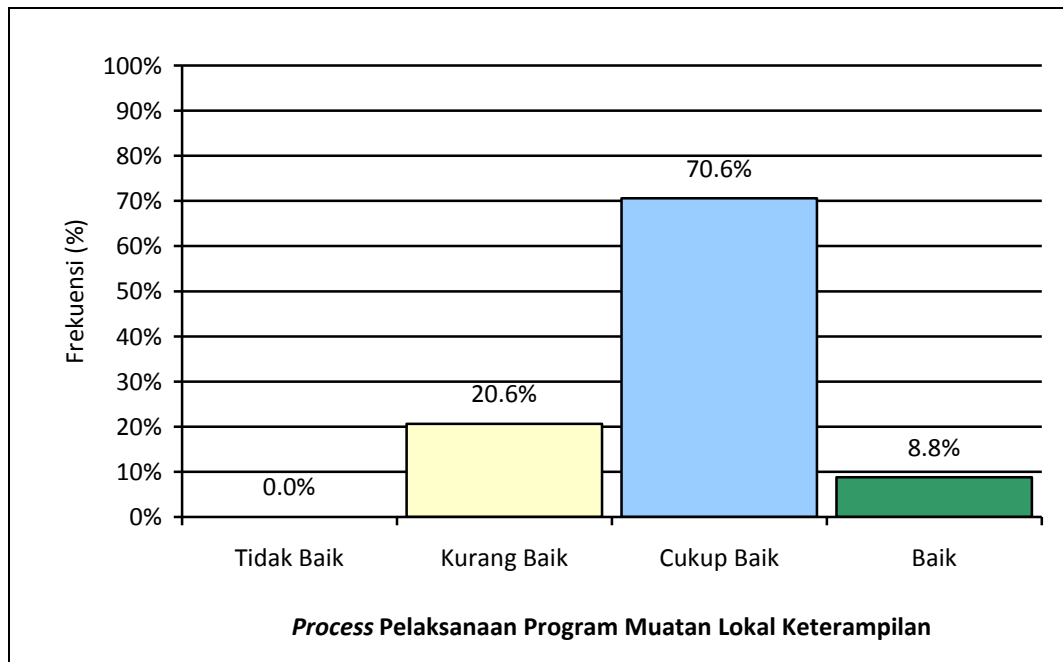
Process pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Distribusi Komponen *Process* pada Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Frekuensi	
			n	%
1.	3,26 – 4,00	Baik	6	8,8
2.	2,51 – 3,25	Cukup Baik	48	70,6
3.	1,76 – 2,50	Kurang Baik	14	20,6
4.	1,00 – 1,75	Tidak Baik	0	0,0
Total			68	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram

distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Komponen *Process* Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Berdasarkan tabel serta histogram yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 8,8% siswa menyatakan *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 70,6% siswa menyatakan cukup baik; dan 20,6% siswa menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa (70,6%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Pencapaian pada sub-variabel dan indikator dari *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, disajikan pada tabel 26.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga aspek dari komponen *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yaitu: partisipasi siswa, penguasaan guru, dan kesesuaian sarana atau prasarana berada pada kategori cukup baik.

Tabel 26. Pencapaian Rerata Skor pada Sub-Variabel dan Indikator
Process

No.	Sub-variabel dan Indikator (Item Pernyataan)	Rerata	Kategori
1.	Partisipasi Siswa	2,59	Cukup Baik
	a. Membaca buku keterampilan teknik bangunan di perpustakaan.	2,01	Kurang Baik
	b. Memahami buku bacaan keterampilan teknik bangunan yang ada di perpustakaan.	2,74	Cukup Baik
	c. Mencari informasi tentang keterampilan teknik bangunan di internet.	2,06	Kurang Baik
	d. Bertanya dalam kelas dan juga menjawab pertanyaan guru keterampilan teknik bangunan.	2,66	Cukup Baik
	e. Diskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas keterampilan teknik bangunan.	3,15	Cukup Baik
	f. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru keterampilan dengan tepat waktu.	2,93	Cukup Baik
2.	Penguasaan guru	3,08	Cukup Baik
	a. Mendapatkan pelajaran tentang masalah-masalah dalam bidang teknik bangunan dari guru keterampilan.	3,21	Cukup Baik
	b. Guru keterampilan teknik bangunan memberikan materi yang mudah dimengerti.	3,40	Baik
	c. Materi yang diberikan oleh guru keterampilan tidak dapat membantu saya dalam mempelajari teknik bangunan.	3,32	Baik
	d. Ketika guru keterampilan teknik bangunan menyampaikan materi, suasananya sangat menyenangkan dan tenang.	2,38	Kurang Baik
3.	Kesesuaian sarana dan prasarana	2,83	Cukup Baik
	a. Alat praktik yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknik bangunan sangat lengkap.	2,96	Cukup Baik
	b. Alat-alat praktik yang digunakan relatif baru dan baik	2,28	Kurang Baik
	c. Kesesuaian alat praktik yang digunakan dengan materi yang disampaikan oleh guru keterampilan teknik bangunan.	3,13	Cukup Baik
	d. Alat praktik keterampilan teknik bangunan yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	2,94	Cukup Baik

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada komponen proses berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari partisipasi siswanya dalam mengikuti pelajaran muatan lokal keterampilan yaitu (1) kelengkapan bahan bacaan termasuk cukup baik karena sekolah memberikan fasilitas buku bacaan pendukung walaupun belum terlalu lengkap dan jumlahnya terbatas, (2) kehadiran siswa dalam pelajaran sangat antusias karena siswa datang keruang praktik teknik bangunan tepat waktu, (3) Keaktifan siswa dalam diskusi juga baik karena siswa sering berdiskusi saat menyelesaikan soal yang diberikan guru dan melaksanakan tugas kelompok dengan baik, (4) Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, terlihat dari tugas yang diselesaikan sebelum waktunya dan ada beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugas tambahan untuk menambah nilai siswa tersebut.

Penguasaan guru dalam komponen proses ini adalah baik. Dilihat dari penguasaan guru, penyampaian materi dan pengelolaan kelas dengan baik. Siswa juga terlihat antusias untuk mempelajari muatan lokal keterampilan. Suasana praktik juga tenang saat guru menjelaskan pelajaran sebelum praktik. Kesiapan sarana dan prasarana juga baik karena alat-alat praktik lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan jumlah yang disediakan juga banyak sehingga masing-masing siswa dapat mempergunakan alat praktik dan lebih mengerti cara kerja alat yang digunakan.

4. Komponen Hasil (*Product*)

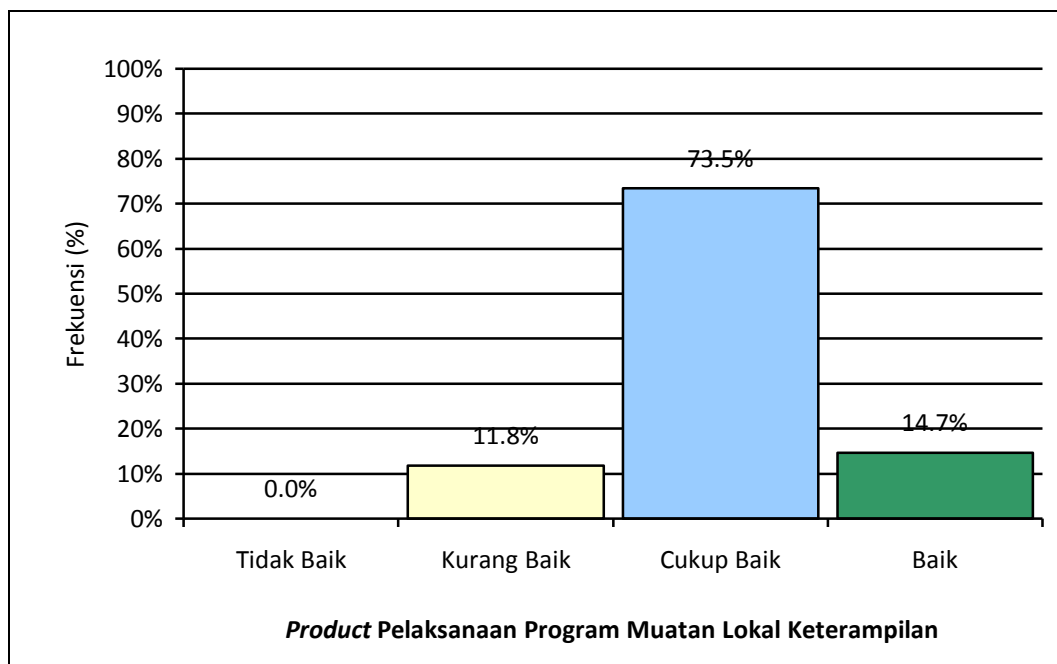
Dari analisis data dengan statistik deskriptif pada komponen *product* pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, diperoleh rerata sebesar 2,91; median 2,87; modus 2,87 dan standart deviasi sebesar 0,391. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,51 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Product pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan pengkategoriannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Distribusi Komponen *Product* pada Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Frekuensi	
			n	%
1.	3,26 – 4,00	Baik	10	14,7
2.	2,51 – 3,25	Cukup Baik	50	73,5
3.	1,76 – 2,50	Kurang Baik	8	11,8
4.	1,00 – 1,75	Tidak Baik	0	0,0
Total			68	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Komponen *Product* Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Dari tabel serta histogram di atas, diketahui bahwa dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 14,7% siswa menyatakan *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 73,5% siswa menyatakan cukup baik; dan 11,8% siswa menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa (73,5%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Pencapaian pada sub-variabel dan indikator dari *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Pencapaian Rerata Skor pada Sub-Variabel dan Indikator *Product*

No.	Sub-variabel dan Indikator (Item Pernyataan)	Rerata	Kategori
1.	Siswa mempelajari hal-hal baru	2,81	Cukup Baik
	a. Dapat mengerjakan pekerjaan teknik bangunan.	3,15	Cukup Baik
	b. Dapat menyelesaikan praktik keterampilan teknik bangunan dengan tepat waktu.	2,84	Cukup Baik
	c. Cepat dalam mengerjakan tugas praktik keterampilan teknik bangunan.	2,78	Cukup Baik
	d. Hasil teknik bangunan sudah baik.	2,46	Kurang Baik
2.	Kebutuhan siswa terpenuhi	3,01	Cukup Baik
	a. Kemampuan dalam keterampilan teknik bangunan bertambah.	3,28	Baik
	b. Mengetahui kemampuan yang dimiliki saya dalam bidang teknik bangunan.	3,18	Cukup Baik
	c. Dapat mengetahui kemampuan dalam keterampilan teknik bangunan.	2,93	Cukup Baik
	d. Mendapat bekal keterampilan teknik bangunan untuk meneruskan ke tingkat pendidikan selanjutnya.	3,03	Cukup Baik
	e. Mempersiapkan karir dengan bekal keterampilan teknik bangunan yang sudah saya dapatkan.	2,66	Cukup Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pada kedua aspek dari komponen *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yaitu: siswa dapat mempelajari hal-hal

baru dan kebutuhan siswa terpenuhi, berada pada kategori cukup baik. Pada aspek “siswa dapat mempelajari hal-hal baru”, dari empat item pernyataan tiga diantaranya berada pada kategori cukup baik; dan satu item pernyataan, yaitu “hasil teknik bangunan sudah baik” berada pada kategori kurang baik.

Dari lima pernyataan untuk mengukur aspek “kebutuhan siswa terpenuhi”, empat pernyataan berada pada kategori cukup baik; dan satu pernyataan yaitu “kemampuan dalam keterampilan teknik bangunan bertambah” berada pada kategori baik.

Berdasarkan observasi komponen produk, hasilnya baik karena siswa mempelajari hal-hal baru dalam keterampilan teknik bangunan, siswa juga dapat melakukan praktik sendiri dengan baik sesuai dengan tatacara pelaksanaan praktik, hasil yang ada juga baik dan sebagian juga diletakkan di tempat khusus sehingga tamu yang masuk ke SMP N 15 Yogyakarta dapat melihat hasil keterampilan teknik bangunan di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dan kemampuan yang dimiliki siswa mulai muncul untuk membekali siswa dalam pemilihan karir siswa selanjutnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, berada pada kategori cukup baik; dengan pencapaian skor sebesar 2,93 (skala 1-4) berada pada kategori baik (2,51-3,25). Dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 16,2% siswa

menyatakan pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 75,0% siswa menyatakan cukup baik; dan 8,8% siswa menyatakan kurang baik, serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik.

Dilihat dari mayoritasnya, mayoritas siswa (75,0%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

1. Peranan komponen konteks yang berkaitan dengan lingkungan pendukung program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Komponen konteks adalah untuk menilai kebutuhan, permasalahan, aset dan peluang untuk membantu pembuatan keputusan, menetapkan tujuan, dan prioritas serta membantu menilai tujuan, prioritas dan hasil (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010: 46). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa komponen konteks (*context*) pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor 2,83 (skala 1-4). Dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 13,2% siswa menyatakan *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 64,7% siswa menyatakan cukup

baik; dan 22,1% siswa menyatakan kurang baik, serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik.

Mayoritas siswa (64,70%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *context* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik. Hasil ini membuktikan bahwa komponen konteks yang berkaitan dengan lingkungan pendukung cukup berperan dalam pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Analisis pada kedua sub-variabel pada komponen *context*, yaitu (1) kebutuhan siswa yang belum terpenuhi dan (2) kesesuaian program muatan lokal keterampilan pengolahan logam; semuanya berada pada kategori cukup baik. Hampir semua pernyataan berada pada kategori cukup baik; pada aspek ini terdapat dua pernyataan yang berada pada kategori kurang baik, yaitu: "Saya melatih kemampuan keterampilan teknik bangunan di luar jam sekolah" dan "Setelah lulus SMP, saya mau meneruskan ke jurusan teknik bangunan".

Pernyataan tersebut berarti mengungkapkan bahwa siswa kurang melatih dirinya dalam keterampilan bangunan selain di sekolah. Kemampuan siswa tersebut tidak diasah lagi di luar sekolah, siswa tersebut hanya mendapatkan pembelajaran keterampilan di dalam sekolah sehingga kemampuan dalam keterampilan tersebut masih kurang karena pelatihannya hanya dilakukan di sekolah. Orientasi jangka panjang siswa

juga kurang, lanjutan keterampilan bangunan akan diterima siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya, tetapi banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan teknik bangunan. Semua ini juga akan berpengaruh pada hasil keterampilan siswa saat ini. Pemberian keterampilan di tingkat SMP masih sangat sederhana dan harus ditingkatkan pada tingkat pendidikan selanjutnya.

2. Peranan komponen masukan yang berkaitan dengan kemampuan dasar siswa saat menerima muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Komponen masukan (*input*) merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari dari pihak lain atau tidak. Komponen masukan juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010: 46). Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa komponen masukan (*input*) pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor 3,17 (skala 1-4). Dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 38,2% siswa menyatakan *input* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada

pada kategori baik; dan 61,8% siswa menyatakan cukup baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan kurang baik dan tidak baik.

Dilihat dari mayoritasnya, mayoritas siswa (61,8%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *input* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik. Hasil ini membuktikan bahwa komponen masukan yang berkaitan dengan kemampuan dasar siswa saat menerima muatan lokal keterampilan cukup berperan terhadap pelaksanaan muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Analisis pada tiap aspek dari komponen masukan, dari tiga aspek, pada aspek "kesiapan guru" berada pada kategori baik; sedangkan aspek "kesiapan siswa" dan "kesiapan sarana dan prasarana" berada pada kategori cukup baik. Pada aspek kesiapan siswa, terdapat satu indikator yang berada pada kategori cukup baik, yaitu "Saya memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran keterampilan teknik bangunan", sedangkan dua aspek lainnya berada pada kategori baik. Dari lima indikator pada aspek kesiapan guru, semuanya berada pada kategori baik. Adapun dari lima indikator pada aspek kesiapan sarana dan prasarana semuanya berada pada kategori cukup baik.

3. Peranan komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Komponen proses (*process*) diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010: 47). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data membuktikan bahwa komponen proses (*process*) pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor 2,83 (skala 1-4). Dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 8,8% siswa menyatakan *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 70,6% siswa menyatakan cukup baik; dan 20,6% siswa menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik.

Dilihat dari mayoritasnya, mayoritas siswa (70,6%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik. Hasil ini membuktikan bahwa komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan program muatan lokal keterampilan cukup berperan terhadap pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Proses pelaksanaan muatan lokal

keterampilan berjalan dengan cukup baik sesuai dengan rencana pelaksanaan muatan lokal tersebut.

Analisis pada pada ketiga aspek dari komponen *process* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yaitu: partisipasi siswa, penguasaan guru, dan kesesuaian sarana/prasarana berada pada kategori cukup baik. Pada tiap-tiap pernyataan/indikator dari aspek partisipasi siswa, dari enam pernyataan, empat pernyataan berada pada kategori cukup baik, yaitu: (1) memahami buku bacaan keterampilan teknik bangunan yang ada di perpustakaan; (2) bertanya dalam kelas dan juga menjawab pertanyaan guru keterampilan teknik bangunan; (3) diskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas keterampilan teknik bangunan; dan (4) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru keterampilan dengan tepat waktu. Dua pernyataan berada pada kategori kurang baik, yaitu: (1) membaca buku keterampilan teknik bangunan di perpustakaan; dan (2) mencari informasi tentang keterampilan teknik bangunan di internet.

Pada aspek penguasaan materi guru, dari empat pernyataan, dua diantaranya berada pada kategori baik, yaitu: (1) guru keterampilan teknik bangunan memberikan materi yang mudah dimengerti; dan (2) materi yang diberikan oleh guru keterampilan tidak dapat membantu saya dalam mempelajari teknik bangunan; sedangkan satu lainnya berada pada kategori cukup baik, yaitu: mendapatkan pelajaran tentang masalah-masalah dalam bidang teknik bangunan dari guru keterampilan; serta satu

indikator berada pada kategori kurang baik, yaitu: ketika guru keterampilan teknik bangunan menyampaikan materi, suasananya sangat menyenangkan dan tenang.

Pada aspek kesesuaian sarana dan prasarana dari empat indikator, tiga diantaranya berada pada kategori cukup baik, yaitu: (1) alat praktik yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknik bangunan sangat lengkap; (2) kesesuaian alat praktik yang digunakan dengan materi yang disampaikan oleh guru keterampilan teknik bangunan; dan (3) alat praktik keterampilan teknik bangunan yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Hasil (*product*) pelaksanaan program muatan lokal keterampilan untuk siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Komponen produk adalah untuk menunjukkan kemajuan dari terlaksananya suatu program pembelajaran (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010: 47). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data membuktikan bahwa komponen produk (*product*) pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor 2,91 (skala 1-4). Dari 68 siswa sebagai sampel penelitian, 14,7% siswa menyatakan *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik; 73,5% siswa menyatakan cukup baik; dan 11,8% siswa menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik.

Dilihat dari mayoritasnya, mayoritas siswa (73,5%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen *product* pada pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori cukup baik. Hasil ini membuktikan bahwa pelaksanaan program muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta cukup bermanfaat bagi siswa.

Komponen produk ini terdiri dari dua aspek, yaitu: (1) siswa mempelajari hal-hal baru dan (2) kebutuhan siswa terpenuhi; hasilnya semuanya berada pada kategori cukup baik. Pada aspek siswa mempelajari hal-hal baru, dari empat indikator, tiga diantaranya berada pada kategori cukup baik, yaitu: (1) dapat mengerjakan pekerjaan teknik bangunan; (2) dapat menyelesaikan praktik keterampilan teknik bangunan dengan tepat waktu; dan (3) cepat dalam mengerjakan tugas praktik keterampilan teknik bangunan.

Adapun pada aspek kebutuhan siswa terpenuhi; dari lima indikator, satu indikator berada pada kategori baik, yaitu: kemampuan dalam keterampilan teknik bangunan bertambah; sedangkan empat lainnya berada pada kategori cukup baik, yaitu: (1) mengetahui kemampuan yang dimiliki saya dalam bidang teknik bangunan; (2) dapat mengetahui kemampuan dalam keterampilan teknik bangunan; (3) mendapat bekal keterampilan teknik bangunan untuk meneruskan ke tingkat pendidikan

selanjutnya; dan (4) mempersiapkan karir dengan bekal keterampilan teknik bangunan yang sudah saya dapatkan.

Adapun menurut guru, bahwa pelaksanaan muatan lokal keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori baik dengan pencapaian skor sebesar 3,38 (skala 1-4). Dari lima orang guru; 60,0% menyatakan baik; dan 40,0% menyatakan cukup baik; serta tidak ada yang menyatakan kurang baik dan tidak baik.

D. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti telah berusaha mencapai kesempurnaan hasil penelitian, namun karena adanya keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu disempurnakan. Keterbatasan peneliti yang dimaksud antara lain :

1. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tertutup, sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban.
2. Hasil penelitian evaluatif kurang lengkap dan kurang mendalam karena seharusnya juga menggunakan metode wawancara yang tidak dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu penelitian dan jumlah sampel yang banyak.
3. Observasi yang tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam pada proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai akhir pembelajaran, karena keterbatasan waktu penelitian.